

STRUKTUR SURAT AL-HIJR PERSPEKTIF *SEMITIC RHETORICAL ANALYSIS* (SRA)

¹ Abdullah Muhammady,
abdullahmuhammady@gmail.com

² Abu Bakar
abubakaryamani@yahoo.com

³ Suqiyah Musafa'ah
uqiefais@gmail.com

⁴ Aqdi Rofiq Asnawi
aqdi.asnawi@unida.gontor.ac.id

Abstract

The Quran contains verses and letters that are systematically and coherently structured, as supported by al-Zarkashi and al-Suyuti. But Richard Bell took a different view. For example, according to him, the letter Al-Hijr needed to be more systematic, and there were some errors in laying verses. Meanwhile, Michel Cuypers is serious about the Semitic Rhetorical Analysis (SRA) approach in analyzing the structure of the Qur'anic text to find a concentric, mirror, and parallel symmetrical patterns in the form of the Qur'anic text. Even this approach is Considered a modern methodology with a new type of dialogue. It is interesting to look for bright spots in the structure of surat al-Hijr from the perspective of SRA. So that raises the question of what is the form of the text of surat al-Hijr from the standpoint of SRA. A Semitic Rhetorical Analysis (SRA) approach is used to answer this question. That is by analyzing the pairing pattern of the text of surat al-Hijr so that it forms groups of text at the bottom level. The bottom level has reanalyzed the design to get groups of text at the level above it, and so on, until the top level is obtained, namely surat al-Hijr. This article concludes that SRA, according to surat al-Hijr, is a Book consisting of 13 Sections arranged in a concentric symmetrical pattern (A-B-C-B*-A*). Richard Bell's opinion is refuted because each verse in surah al-Hijr is capable of symmetry with other poems from the lowest level of the text to the top level, so this conclusion

¹ Institut Dirosat Islamiyah Al-Amien Prenduan.

² Universitas Islam Negeri Sunan Ampel Surabaya.

³ Universitas Islam Negeri Sunan Ampel Surabaya.

⁴ Universitas Darussalam Gontor (UNIDA).

indicates that surat al-Hijr is systematically and Coherently arranged.

Keywords: Semitic Rhetorical Analysis, Structure, Qur'an

Abstrak

Al-Quran merupakan teks dengan ayat-ayatnya serta surat-suratnya yang terstruktur secara sistematis dan koheren, sebagaimana didukung oleh al-Zarkashi dan al-Suyuti. Namun Richard Bell berpandangan berbeda, sebagai contoh, menurutnya surat Al-Hijr tidak sistematis dan terdapat beberapa kesalahan dalam peletakan ayat. Sementara itu, Michel Cuypers serius dengan pendekatan *Semitic Rhetorical Analysis* (SRA) dalam menganalisa struktur teks Al-Qur'an, sehingga mampu menemukan pola simetris konsentris, cermin dan paralel dalam struktur teks Al-Qur'an. Bahkan pendekatan ini dianggap sebagai metodologi modern dengan jenis dialog baru. Menarik jika dicari titik terang struktur surat al-Hijr perspektif SRA. Sehingga menimbulkan pertanyaan bagaimana struktur teks surat al-Hijr perspektif SRA? Untuk menjawab pertanyaan ini, digunakan pendekatan *Semitic Rhetorical Analysis* (SRA). Yaitu dengan menganalisa pola keberpasangan teks surat al-Hijr sehingga membentuk kelompok-kelompok teks di level terbawah, kemudian level terbawah dianalisa kembali polanya untuk mendapat kelompok-kelompok teks pada level di atasnya, demikian seterusnya hingga didapat level teratas yaitu surat al-Hijr. Artikel ini menghasilkan kesimpulan bahwa SRA menurut surat al-Hijr adalah sebuah *Book* yang terdiri dari 13 *Section* tersusun dengan pola simetris konsentris (A-B-C-B*-A*). Pendapat Richard Bell terbantahkan karena setiap ayat dalam surat al-Hijr mampu bersimetris dengan ayat lain dari tingkatan teks terbawah hingga tingkatan teratas, sehingga kesimpulan ini mengindikasikan bahwa surat al-Hijr tersusun sistematis dan Koheren.

Kata Kunci: *Semitic Rhetorical Analysis*, Struktur, al-Qur'an.

PENDAHULUAN

Michel Cuypers merupakan Sarjana yang serius meneliti struktur Al-Quran menggunakan pendekatan *Semitic Rhetorical*, ia menemukan beberapa surat dalam al-Quran yang membentuk pola konsentris (cincin), cermin dan paralel.⁵ Halla Attallah mengomentari pendekatan Cuypers sebagai pendekatan yang berharga dan bermanfaat bagi siapa saja yang ingin melakukan studi al-Quran dengan pendekatan linguistik strukturalisme.⁶ Bahkan Adnane Mokrani menamai pendekatan Cuypers dengan sebutan *Semitic Rhetorical Analysis* (SRA) serta menyebutnya sebagai metodologi modern dengan jenis dialog baru.⁷

Namun Nicolai Sinai cukup tajam mengkritik Cuypers, ia menilai Cuypers terlalu memaksakan keberadaan struktur cincin dalam al-Quran, bahkan Sinai menilai Cuypers telah lalai dalam penentuan struktur surat dengan mengabaikan unsur puisi dalam al-Quran.⁸ Contohnya pada saat Cuypers menyusun struktur surat al-Ma'idah ayat 7-8 yang dibagi menjadi tiga bagian, dimana pemisah antara bagian kedua dan ketiga berada di tengah-tengah

⁵ Michel Cuypers, "Semitic Rhetoric as a key to the Question of Nazm of the Quranic Text," *Journal of Qur'anic Studies* 13, no 1 (2011):4

⁶Halla Attallah, "Michel Cuypers, The Composition of the Qur'an: Rhetorical Analysis, translated by Jerry Ryan. (London-New York: Blomsbury Academic, 2015," *Der Islam* 95, no. 1 (2018): 211-17.

⁷ Adnane Mokrani, "Semitic Rhetoric and the Qur'an: The Scholarship of Michel Cuypers," *New Trends in Qur'anic Studies: Text, Context, and Interpretation*, ed. Mun'im Sirry (Atlanta, Georgia: Lockwood Press, 2019), 61-81.

⁸ Nicolai Sinai, "Review Essay: 'Going Round in Circles': Michel Cuypers, The Composition of the Qur'an : Rhetorical Analysis, and Raymond Farrin, Structure and Qur'anic Interpretation: Study of Symmetry and Coherence in Islam's Holy Text," *Journal of Qur'anic Studies* 19, no. 2 (2017): 106-122.

ayat ke-8.⁹ Hal ini menandakan bahwa Cuypers tidak menghargai pembagian ayat dalam al-Quran.

Berdasarkan diskusi di atas, Aqdi Rofiq Asnawi menyarankan agar permasalahan interpretasi yang dihasilkan Cuypers dapat diperbaiki, maka harus dilakukan analisa ulang terhadap al-Quran menggunakan pendekatan yang sama yaitu *Semitic Rhetorical Analysis* (SRA) namun dengan memperhatikan tanda *waqf* serta sajak al-Quran.¹⁰ Maka dari itu artikel ini akan melakukan rekomendasi di atas guna membuktikan koherensi struktur teks Al-Quran.

Adapun struktur Al-Quran menurut al-Zarkashi merupakan suatu kesatuan kalimat yang utuh dan antara bagian satu dan lainnya saling terikat, termasuk antara suatu ayat dengan ayat sebelum atau sesudahnya juga memiliki korelasi.¹¹ Hal ini juga dipertegas oleh al-Suyuti bahwa dalam al-Quran juga mengandung korelasi antara awal suatu surat dan akhir dari surat tersebut.¹² Sehingga dipahami bahwa Al-Quran merupakan teks dengan ayat-ayatnya serta surat-suratnya yang terstruktur secara sistematis dan koheren.

⁹ Michel Cuypers, *The Composition of The Qur'an: Rhetorical Analysis*, diterj. Jerry Ryan (London, New York: Blomsburry Academic, 2015), 41.

¹⁰ Aqdi Rofiq Asnawi, "Re-analyzing the Structure of Surah al-'Alaq Using Semitic Rhetorical Analysis (SRA): a critical Study on Cuypers' Methodology of Analyzing Qur'anic Structure," *Quranica International Journal on Quranic Research* 13, no 1 (2021): 165-194.

¹¹ Badr al-Din Al-Zarkashi, *al-Burhan fi 'Ulum al-Quran*, Vol. 1 (Beirut: Dar al-Ma'rifah, 1957), 39-41.

¹² Al-Suyutji, *al-Itqan fi 'Ulum al-Qur'an*, vol. 3 (Kairo: al-Hay'ah al-Mis}riyyah al-'Ammah li al-Kitab, 1394 H), 376.

Namun Richard Bell berpandangan berbeda, dalam bukunya *The Qur'an* ia menganggap struktur surat-surat dalam Al-Quran tidaklah sistematis, tidak tepat penataanya dan topik pembahasannya tidak koheren. Salah satunya yaitu surat Al-Hijr, sebagai contoh Bell menganggap bahwa ayat ke 16–24 dalam surat al-Hijr tidak koheren dengan pembahasan di ayat sebelumnya, menurutnya seharusnya ayat ke 25 lebih tepat jika diletakkan setelah ayat ke 15.¹³

Maka dari itu, artikel ini menganalisa ulang struktur surat Al-Hijr dengan menggunakan pendekatan *Semitic Rhetorical Analysis* (SRA), sehingga berpotensi antara membuktikan atau membantah pendapat Richard Bell terkait struktur teks yang dikandung surat al-Hijr. Hal ini juga tidak lepas dari perkembangan penelitian oleh para Sarjana terkait penelitian SRA yang belum pernah diaplikasikan pada surat al-Hijr.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Prinsip Dasar *Semitic Rhetorical Analysis* (SRA)

Cuypers, dengan berbekal pendekatan *Biblical Rhetoric*, telah merumuskan prinsip-prinsip dasar *Semitic Rhetorical Analysis* seperti; susunan komposisi teks (*the figures of composition*), hukum Lund untuk komposisi konsentris (*Law of Lund*), tingkatan komposisi teks (*the levels of composition*), serta

¹³ Richard Bell, *The Qur'an*, (Edinburg: T.&T Clark, 1937), 242.

cara mengerjakan analisa yang disertai cara penulisannya.¹⁴ Selanjutnya akan dijelaskan beberapa prinsip dasar SRA:

1. Susunan Komposisi Teks (*The Figures of Composition*)

Menurut Cuypers, prinsip dasar *Semitic Rhetorical Analysis (SRA)* sebenarnya ada pada prinsip komposisi simetris, yang mana hal ini membuat komposisi sebuah teks menjadi lebih geometris dan spasial.¹⁵ Dalam *Semitic Rhetorical Analysis (SRA)* terdapat tiga bentuk simetris atau tiga susunan komposisi dari sebuah teks:¹⁶

- a. Paralel (*Parallelism*), yaitu komposisi teks yang bagian-bagiannya mengalami pengulangan secara sejajar dan seimbang. Hal ini dapat digambarkan dengan menggunakan kode ABC-A'B'C'. Contohnya terdapat pada surat *al-Inshiqaq*:

A	1. Adapun orang yang catatannya diberikan dari sebelah kanannya.
B	2. dia akan dihisab dengan pemeriksaan yang mudah.
C	3. dan dia akan kembali kepada keluarganya (yang sama-sama beriman) dengan gembira.
A'	4. adapun orang yang catatannya diberikan dari belakang punggungnya.
B'	5. dia akan berteriak, "celakalah aku!"

¹⁴ Perumusan ini lebih lengkap didapati pada buku keduanya yang berjudul *La Composition du Qoran, Nazmu Qur'an* (Paris: Gabalda, 2012).

¹⁵ Cuypers, *The Composition*, 8.

¹⁶ Ibid.

C'	6. dia akan memasuki (neraka) <i>Sa'ir</i> (yang menyala-nyala). ¹⁷
----	--

Pada tabel, ayat ke-7 berpasangan dengan ayat ke-10 sehingga membentuk komponen A-A' karena mengabarkan kondisi penerima catatan yang bertolak belakang. Adapun ayat ke 8 berpasangan dengan ayat ke-11 membentuk komponen B-B' karena keduanya mengabarkan kondisi penerima catatan. Ayat ke-9 berpasangan dengan ayat ke-12 membentuk komponen C-C' karena mengabarkan tempat kembalinya setelah menerima catatan amal. Keenam ayat ini tersusun sejajar dan seimbang sehingga membentuk struktur simetris paralel.

- b. Cermin (*Mirror Composition*), yaitu komposisi teks dengan unit-unit di dalamnya yang saling berkaitan atau berhadapan, dan tersusun dengan urutan terbalik. Hal ini bisa digambarkan dengan kode ABC/C'B'A'. Contohnya seperti struktur surat *al-Qari'ah*.¹⁸

A	1. <i>Al-Qari'ah</i> (hari Kiamat yang menggetarkan)
B	2. Apakah <i>Al-Qari'ah</i> itu? 3. Tahukah kamu apakah <i>Al-Qari'ah</i> itu?
C	4. Pada hari itu manusia seperti laron yang beterbangan.

¹⁷ Lajnah Pentashihan Mushaf Al-Quran, *Al-Qur'an dan Terjemahannya Edisi Penyempurnaan 2019* (Jakarta: Badan Litbang dan Diklat Kementrian Agama RI, 2019), 906-907.

¹⁸ Michel Cuypers, Naz}rah Jadidah fi Naz}mi al-Qur'an, Terj. Yusuf Habib Naqulan Habib, *al-'Ulum al-Islamiyyah wa al-'Arabiyyah wa Qad}aaya al-I'jaz fi al-Quran wa al-Sunnah*, (Kairo, 2007), 10.

	5. Dan gunung-gunung seperti bulu yang berhamburan.
C'	6. Siapa yang berat timbangan (kebaikan)-nya. 7. Dia berada dalam kehidupan yang menyenangkan. 8. Adapun orang yang ringan timbangan (kebaikan)-nya. 9. Tempat kembalinya adalah (neraka) Hawiyah.
B'	10. Tahukah kamu apakah itu (neraka) Hawiyah itu?
A'	11. (itu adalah) api yang sangat panas. ¹⁹

Pada contoh di atas, ayat pertama berpasangan dengan ayat ke-11 dan menjadi komponen A-A' karena keduanya mengabarkan tentang keadaan hari Kiamat. Ayat ke-2&3 berpasangan dengan ayat ke-10 sehingga menjadi komponen B-B' karena keduanya mengandung unsur pertanyaan. Adapun ayat 4-5 berpasangan dengan ayat ke-6 hingga 9 untuk membentuk komponen C-C' karena keempat ayat ini menjelaskan kondisi manusia saat hari Kiamat. Kondisi yang berpasangan dengan urutan terbalik ini membentuk simetris cermin.

- c. Konsentris (*Ring/Concentric Composition*), yaitu komposisi teks dengan unit pusatnya yang berada di antara dua susunan paralel (ABC/x/A'B'C') sehingga membentuk konsentris paralel, atau di antara dua susunan cermin (ABC/x/C'B'A') sehingga membentuk konsentris cermin.²⁰ Contohnya pada surat Quraysh:

¹⁹ Lajnah Pentashihan Mushaf Al-Quran, *Al-Qur'an dan Terjemahannya*, 906-907.

²⁰ Cuypers, "Semitic Rhetoric", 4. Mary Douglas, *Thinking in Circle: An on Ring Composition* (London: Yele University Press, 2007), 6-7.

A	1. Karena kebiasaan orang Quraysh. 2. (yaitu) kebiasaan mereka bepergian pada musim dingin dan musim kemarau.
X	3. Maka hendaklah mereka menyembah Tuhan (pemilik) rumah ini (Ka'bah).
A'	4. Yang telah memberi makanan kepada mereka untuk menghilangkan lapar dan mengamankan mereka dari rasa ketakutan. ²¹

Pada tabel di atas ayat ke-1 dan 2 berpasangan dengan ayat ke-4, sementara ayat ke-3 menjadi pusat teks, sehingga terbentuk susunan simetris konsentris A/X/A'.

Khusus pada pembahasan konsentris, Cuypers mengadaptasikan hukum Lund dalam pembahasannya.

2. Hukum Lund untuk komposisi konsentris (*The Laws of Lund*)

Hukum Lund mengatur bagaimana seharusnya teks berpola konsentris tersusun. Cuypers mengatakan bahwa Lund dapat dengan mudah ditemukan dalam al-Quran, sehingga diadaptasi ke dalam prinsip dasar SRA.²² Berikut dijelaskan hukum-hukumnya:

- 1) *Pertama*: Titik perubahan (*the turning point*) berada pada pusat teks, dan hal ini memungkinkan untuk terdiri dari satu, dua, tiga atau empat baris.
- 2) *Kedua*: Pusat teks sering menjadi titik perubahan ide/pemikiran, atau pengenalan ide antitesis. Begitu perubahan ide atau pengenalan antitesis ini selesai, maka

²¹ Lajnah Pentashihan Mushaf Al-Quran, *Al-Qur'an dan Terjemahannya*, 910.

²² Cuypers, *The Composition*, 109.

tren yang tersusun sebelum pusat teks akan hadir kembali setelah pusat teks untuk melanjutkan trennya hingga sistim ini desempurnakan. Hal ini disebut dengan “hukum pergeseran di pusat”.

- 3) *Ketiga*: Ide pemikiran yang dikandung oleh pusat teks, sering kali posisinya berada di tepi susunan teks.
- 4) *Keempat*: ide pemikiran dari pusat teks yang muncul di tepi teks, akan muncul kembali pada tepi teks sehingga berpasangan dengan ide pemikiran di tepi lainnya.
- 5) *Kelima*: Pengulangan beberapa komponen teks bisa terjadi di tempat-tempat tertentu pada teks.²³

Dalam prinsip *Semitic Rhetoric*, teks dilihat memiliki beberapa bagian, bagian itu semacam unsur tepi dan unsur pusat, unsur awal dan unsur akhir, serta unsur penyambung antara dua kelompok teks.²⁴

3. Tingkatan Komposisi Teks (*The Levels of Composition*)

Dalam *Semitic Rhetoric* teks dilihat memiliki tingkatan-tingkatan, partikel teks pada tingkatan terbawah dikelompokkan sehingga membentuk tingkatan yang lebih tinggi. Menurut Cuypers, ketiga bentuk komposisi teks (*the Figures of Composition*) di atas dapat ditemukan dalam berbagai tingkatan kelompok teks,²⁵ berikut adalah tingkatan-tingkatan itu akan diurutkan dari tingkatan terbawah hingga yang teratas:

²³ Ibid, 109-121.

²⁴ Aqdi Rofiq Asnawi, *Mengenal Semitic Rhetorical Analysis (SRA)*, 23.

²⁵ Ibid, 23-26.

- 1) *Member/mafs'ih*: Komponen teks yang mengindikasikan pada tujuan tertentu. Tidak ada ketentuan berapa kata hingga terbentuk member, batasannya adalah ketika member ini mampu berpasangan dengan member lain.²⁶
- 2) *Segment/far'u*: Tingkatan teks yang menghimpun tidak lebih dari tiga member.
- 3) *Piece/qism*: Tingkatan teks yang menghimpun tidak lebih dari tiga segment.
- 4) *Part/juz'*: Tingkatan teks yang menghimpun tidak lebih dari tiga piece.
- 5) *Passage/maqta'*: Tingkatan teks yang terdiri dari satu part atau lebih.
- 6) *Sequence/silsilah*: Tingkatan teks yang terdiri dari satu passage atau lebih.
- 7) *Section/shu'bah*: Tingkatan teks yang terdiri dari satu sequence atau lebih.
- 8) *Book/kitab*: Tingkatan teks yang terdiri dari satu section atau lebih.²⁷

Struktur Surat Al-Hijr Perspektif *Semitic Rhetorical Analysis* (SRA)

Surat al-Hijr perspektif SRA, merupakan sebuah *Book* yang terdiri dari 99 ayat, semuanya terbagi-bagi menjadi 13 *Section* yang tersusun dengan pola simetris Konsentris (A-B-C-B*-A*). Bagian tepi surat al-Hijr (yaitu bagian awal dan akhir: pasangan A-

²⁶ Cuypers, *Fi Nazm al-Qur'an*, Terj. 'Adnan Muqrani dan T}ariq Manzu, (Beirut: Dar al-Masyriq, 2018), 41.

²⁷ Cuypers, "Semitic Rhetoric," 4-5.

A*) mengandung pembahasan yang sama, yaitu mengenai Al-Qur'an yang terjaga, berdakwah beribadah hingga ajal tiba dan ancaman bagi orang kafir. adapun pada bagian tengah surat (pasangan B-B*) kedua sisinya juga membahas tema yang sama, yaitu dalil kekuasaan (*rububiyyah*) Allah dan balasan adzab bagi kekufuran. Pada pusat teks (komponen C) merupakan inti dari surat al-Hijr, yaitu mengandung ketentuan Allah bagi yang bertaqwa dan diampuni akan masuk surga, adapun yang mengikuti setan dan berbuat dholim akan mendapat adzab dan masuk neraka Jahannam. Keserasian struktur Section ini dapat dilihat pada tabel berikut:

Struktur *Book* Surat Al-Hijr

<i>Section</i>	Tema
A 1. Al-Qur'an yang Terjaga, Ajal yang Tepat Waktu, Peningkaran pada Kenabian (Ayat 1-9) 2. Peningkaran selalu terjadi pada Nabi Sebelumnya (Ayat 10-13)	Al-Qur'an Terjaga, Ajal pasti tepat waktu, Peningkaran terhadap Kenabian.
B 3. <i>Rububiyyah</i> di Langit, syubhat Peningkaran dan adzab bagi setan di langit (Ayat 14-18) 4. Dalil <i>Rububiyyah</i> di Bumi. (Ayat 19-22) 5. Dalil <i>Rububiyyah</i> Menghidupkan dan	<i>Rububiyyah</i> Allah dan Balasan Adzab bagi Kekufuran

	Mematikan. (Ayat 23-25) 6. Dalil <i>Rububiyah</i> Penciptaan Manusia dan Jin, kekufuran iblis. (Ayat 26-33) 7. Keputusan Allah atas Iblis dan Manusia (Ayat 34-42)	
C	8. <i>Surga bagi yang Diampuni (Bertaqwa), Adzab Jahannam bagi Pengikut Iblis.</i> (Ayat 43-50)	Antara Surga atau Neraka
B*	9. Kisah Nabi terdahulu; Kabar Gembira bagi yang Bertaqwa, Adzab bagi yang Kufur (Ayat 51-74) 10. Adzab adalah Tanda-tanda (ayat) bagi orang berfikir dan Beriman (Ayat 75-77) 11. Kekufuran Kaum Nabi dan Adzab bagi mereka. (Ayat 78-84)	<i>Rububiyah</i> Allah dan Balasan Adzab bagi Kekufuran
A*	12. Allah Maha Pencipta, Hadiah Al-Qur'an, Menyayangi orang beriman (Ayat 85-88) 13. Beribadah dan Memberi Peringatan sampai mati, ancaman bagi kekufuran.. (Ayat 89-99)	Al-Qur'an Hadiah bagi Rasulullah, Beribadah hingga Ajal tiba, Pengingkaran akan dibalas.

Terdapat hubungan (*munasabah*) antara tepi surat dan pusat surat; *Tepi awal*, pada *section* 1-2 Rasulullah difahamkan tentang angan-angan kosong orang kafir (ayat 2), bahwa mereka

dibiarkan mendapat kenikmatan dunia namun akan dibalaskan di akhirat (ayat 3), kemudian dikabarkan bahwa nabi-nabi sebelumnya juga dihadapkan dengan umat yang kufur (ayat 10-13). Hal ini menurut al-Razi bertujuan agar Rasulullah saw bersabar dalam menghadapi perlakuan orang kafir.²⁸

Titik Pusat, ayat 49-50 pada titik pusat berdasarkan konteks diturunkannya, adalah tegoran Allah pada Rasulullah saw dalam berdakwah kepada kaumnya, agar mengajarkan bahwa Allah Maha Pengampun sekaligus Maha Pemberi adzab, penjelasan ini dapat difahami dalam riwayat *asbab nuzul* ayat ini.²⁹

Tepi akhir, dilanjutkan ajaran bagi Rasulullah saw dalam berdakwah, yaitu memaafkan sikap orang kafir (ayat 85), berendah hati pada orang beriman (ayat 88), melantangkan dakwah dan mengacuhkan penghinaan dari orang kafir (ayat 89 dan 94). Kemudian guna menambah kesabaran dalam berdakwah dan sekaligus hiburan bagi Rasulullah saw, Allah memberikan Al-Qur'an sebagai hadiah spesial bagi Rasulullah saw (ayat 87). Dengan demikian disimpulkan bahwa ikatan penghubung antara awal, pusat dan akhir surat adalah ajaran dalam berdakwah.

Adapun pada sisi tengah surat (selain pusat), merupakan data-data penunjang dalam berdakwah, yaitu berupa bukti-bukti

²⁸ Fakhr al-Din Al-Razi, *Tafsir al-Fakhr al-Razi al-Mushtahar bi al-Tafsir al-Kabir wa Mafatih al-Ghoib*, Vol 19 (Beirut: Dar al-Fikr, 1981), 156-166.

²⁹ 'At}iyyah ibn 'At}iyyah al-Ajhuri, *Irshad al-Rahman li Asbab al-Nuzul wa al-Nasikh wa al-Mansukh wa al-Mutashabih wa Tajwid al-Qur'an* (Beirut: Dar ibn Hazm, 2009), 419. Jalal al-Din al-Suyut}i, *Lubab al Nuqul fi Asbab al-Nuzul* (Beirut: Mu'assasah al-Kutub al-Thaqafiyyah, 2002), 155. 'Ali bin Ahmad al-Wahidi, *Asbab al-Nuzul al-Qur'an* (Beirut: Dar al-Kutub al-'Ilmiyyah, 1991), 283.

kekuasaan Allah atas alam semesta (ayat 14-33) serta bukti keputusan Allah antara memberi keselamatan atau adzab bagi hamba-Nya (ayat 34-42, 51-84). Maka dari kesinambungan konteks surat al-Hijr baik dari tepi teks hingga pusat teks, dapat disimpulkan bahwa kata kunci utama dalam Surat al-Hijr adalah berdakwah.

Analisa di atas menurut perspektif teori *munasabah* termasuk dalam kategori *khofiyyu al-irtibat*, yaitu ikatan antara teks al-Qur'an yang secara *dzohir* tidak tampak dan dibutuhkan penjelasan tambahan agar difahami ikatan penghubungnya.³⁰

Kesimpulan di atas juga mirip dengan pendapat al-Razi yang membagi surat al-Hijr menjadi dua; bagian awal (ayat 1-50) mengandung penetapan kenabian Muhammad saw yang disandingkan dengan tanda-tanda ke-Esaan Allah, serta keadaan orang yang susah dan senang di hari kiamat. Pada bagian kedua (ayat 51-99) dilanjutkan dengan kisah-kisah Nabi sebelumnya sebagai motivasi bagi Rasulullah saw dalam memberi peringatan dan beribadah.³¹ Pembagian ini mengerucut pada ajaran dan motivasi bagi Rasulullah saw dalam berdakwah.

Selain itu, kesalahan susunan surat yang dipermasalahkan oleh Richard Bell terjawab oleh perspektif *Semitic Rhetorical Analysis* (SRA). Dia mengatakan bahwa ayat 16-24 di luar konteks dan seharusnya dihadirkan sebelum ayat 6-15, serta ayat 25 lebih

³⁰ Jalal al-Din al-Suyutji, *al-Itqan fi 'Ulum al-Qur'an*, vol. 3 (Kairo: al-Hay'ah al-Mis'riyyah al-'Ammah li al-Kitab, 1394 H), 631. Badr al-Din al-Zarkashi, *Al-Burhan fi 'Ulum al-Quran*, vol 1 (Beirut: Dar al-Ma'rifah, 1957), 39.

³¹ Al-Razi, *Tafsir al-Fakhr al-Razi*, Vol 19, 199-200.

baik diletakkan setelah ayat 15.³² Hasil analisa SRA justru menganggap bahwa struktur teks surat al-Hijr adalah rangka yang sistematis, serta bagian-bagian teks mampu saling berpasangan satu sama lain di setiap levelnya. Perbedaan hasil analisa ini, menurut hemat peneliti bersumber dari cara pandang yang berbeda terhadap teks Al-Qur'an, Richard Bell memandang Al-Qur'an sebagai kumpulan nasehat Muhammad saw yang tersebar dan dikumpulkan kembali pada masa 'Uthman bin 'Affan, sehingga mendorongnya untuk membagi-bagi ulang ayat Al-Qur'an berdasarkan historisitasnya.³³ Adapun cara pandang SRA dengan prinsip retorika Semit yaitu menghargai teks Al-Qur'an apa adanya untuk dianalisa struktur simetrisnya dan dicari makna di balik struktur simetris yang ditemukan.³⁴

Berikut ini akan dijelaskan lebih rinci struktur setiap *section* yang membentuk *book* Surat Al-Hijr:

1. **Section (1):** Ayat-ayat Al-Qur'an yang Terjaga, Ajal yang Tepat Waktu, Pengingkaran pada Kenabian.

Pada *Section* pertama ini terdiri dari ayat 1-9, 3 *sequence* yang menyusunnya membentuk pola simetris konsentris (A-B-A*) dengan *sequence* kedua menjadi titik pusatnya, berikut gambarannya:

³² Richard Bell, *The Qu'ran*, (Edinburg: T.&T Clark, 1937), 242.

³³ Michel Cuypers, *Fi Naz}mi Surah al-Ma'idah: Naz}m Ayi al-Qur'an fi D}aw'i Manhaj al-Tahlil al-Balaghi*, Terj. 'Amr Abdul 'At}i S}alih (Beirut: Dar al-Mashriq, 2016), 21.

³⁴ Michel Cuypers, *The Composition of The Qur'an: Rhetorical Analysis*, diterj. Jerry Ryan, (London, New York: Bloomsbury Academic, 2015), 8 & 133-136.

Section 1

<i>Seque nce 1</i> (A)	(A) 1. Alif Lam Ra. (Surah) ini adalah (sebagian dari) ayat-ayat Kitab (yang sempurna) yaitu (ayat-ayat) Al-Qur'an yang memberi penjelasan. ----- (B) 2. Orang kafir itu kadang-kadang (nanti di akhirat) <i>menginginkan, sekiranya mereka dahulu</i> (di dunia) menjadi orang Muslim. ----- (B*) 3. Biarkanlah mereka (di dunia ini) makan dan bersenang-senang dan dilalaikan oleh <i>angan-angan (kosong)</i> mereka, kelak mereka akan mengetahui (akibat perbuatannya). ----- (A*) 4. Dan Kami tidak membinasakan suatu negeri, melainkan sudah ada ketentuan (Kitab) yang ditetapkan baginya.
<i>Seque nce 2</i> (B)	(A) 5. Tidak ada suatu umat pun yang dapat <i>mendahului</i> ajalnya, ----- (A*) dan tidak (pula) dapat meminta <i>penundaan</i> (nya).
<i>Seque nce 3</i> (A*)	(A) 6. Dan mereka berkata, "Wahai orang yang kepadanya <i>diturunkan Al-Qur'an</i>, sesungguhnya engkau (Muhammad) <u>benar-benar</u> orang gila. ----- (B) 7. Mengapa engkau <i>tidak mendatangkan malaikat</i> kepada kami, jika engkau termasuk orang yang benar?" ----- (B*) 8. Kami <i>tidak menurunkan malaikat</i> melainkan

	dengan <u>kebenaran</u> (untuk membawa azab) dan mereka ketika itu tidak diberikan penangguhan. ----- (A*) 9. Sesungguhnya Kamilah yang <i>menurunkan Al-Qur'an</i>, dan pasti Kami (pula) yang memeliharanya.³⁵
--	---

Sequence 1 terdiri dari ayat 1 sampai ayat 4 yang terbagi menjadi 4 *passage* menunjukkan struktur simetris cermin (AB-B*A*). Ayat 1 (A) berpasangan dengan ayat 4 (A*) karena keduanya menyebutkan sinonim “*kitab – al-Qur’an*”. Ayat 2 (B) berpasangan dengan ayat 3 (B*) karena keduanya membahas antara dunia, akhirat dan angan-angan orang kafir. Sehingga keempat ayat ini menyusun simetris cermin (AB – B*A*).

Sequence 2 terdiri dari ayat 5 yang membentuk struktur cermin. Bagian awal ayat (A) berpasangan dengan bagian akhir ayat (A*) karena terdapat kata antonim yaitu mendahului (*mustaqdimin*) dan menunda (*musta'khirin*) sehingga pola cermin terbentuk (A-A*). Susunan ini menegaskan bahwa Ajal pasti terjadi tepat waktu sesuai ketentuan Allah.

Sequence 3 terdiri dari ayat 6 sampai ayat 9, keempat ayat ini menyusun pola simetris cermin. Ayat 6 berpasangan dengan ayat 9 karena pengulangan kata “menurunkan Al-Qur’an” yang membentuk pola (A-A*). Adapun ayat 7 berpasangan dengan ayat 8 karena pengulangan kata “kebenaran” dan sinonim kata mendatangkan-menurunkan malaikat, sehingga terbentuk pola (B-

³⁵ Lajnah Pentashihan Mushaf Al-Quran, *Al-Qur'an dan Terjemahannya Edisi Penyempurnaan 2019* (Jakarta: Badan Litbang dan Diklat Kementerian Agama RI, 2019), 360.

B*). Pola A-A* berisi penegasan terhadap hinaan orang kafir Makkah yang mengatakan Rasulullah saw gila telah mengaku diturunkan padanya Al-Qur'an. Dipertegas dan dijawab oleh pasangannya (A*) bahwa Allah benar-benar menurunkan Al-Qur'an pada Rasulullah saw sekaligus Allah pula yang menjaganya dari segala perubahan.³⁶ Begitu pula pada pola (B-B*) Allah menepis hinaan kafir Makkah bahwa Allah benar-benar mengutus malaikat pada Rasulullah saw. Dengan demikian titik fokus *sequence* 3 ini adalah *Shubhat* Peningkaran pada Kenabian dan Penjagaan Al-Quran dari perubahan.

Tiga *sequence* di atas (ayat 1-9) jika digabungkan maka terbentuk susunan *Section* 1 yang membentuk pola simetris konsentris, dengan *sequence* kedua menjadi titik pusatnya. Hal ini implikasi dari berpasangannya antara *sequence* 1 dan 3, karena keduanya sama-sama mengungkapkan perihal Al-Qur'an dan *shubhat* orang-orang kafir dalam mengingkari tanda kenabian Muhammad saw. Disimpulkan bahwa *Section* 1 pada sisi tepi membahas tentang Al-Qur'an, pada pusat membahas Ajal yang pasti tepat waktu.

2. *Section* (2): Peningkaran selalu terjadi pada Nabi Sebelumnya.

Section 2 adalah susunan ayat ke-10 sampai ke-13 yang membentuk 4 *sequence*, serta memiliki pola simetris cermin (AB-B*A*), berikut gambarannya:

³⁶ Muhammad 'Abid al-Jabiri, *Fahm al-Qur'an al-Karim al-Tafsir al-Wad'ih Hasba Tartib al-Nuzul*, Vol 2 (Maroko: Dar al-Nashr al-Maghribi, 2008), 31. Al-Zamakhshari, *AL-Kashshaf*, Vol 3 (Riyadh: Maktabah Obekan, 1998), 399.

Section 2

- (A) 10. Dan sungguh, Kami telah mengutus (beberapa rasul) sebelum engkau (Muhammad) kepada **umat-umat terdahulu**.

- (B) 11. Dan setiap kali seorang rasul datang kepada mereka, mereka selalu *memperolok-olokannya*. -----
- (B*) 12. Demikianlah, Kami *memasukkannya (olok-olok itu)* ke dalam hati orang yang berdosa, -----
- (A*) 13. Mereka tidak beriman kepadanya (Al-Qur'an) padahal telah berlalu sunatullah terhadap **orang-orang terdahulu**.

Pada tabel, ayat 10 menjadi *sequence* yang berpasangan dengan *sequence* ayat 13 sehingga membentuk (A-A*), hal ini karena pengulangan ungkapan yang mirip antara “umat terdahulu” dan “orang terdahulu”. Begitu juga *sequence* ayat 11 berpasangan dengan *sequence* ayat 12 membentuk (B-B*), disebabkan hubungan makna atau keterangan, yaitu pada ayat 12 Allah menerangkan bahwa sifat memperolok-olok Rasulullah sebagaimana disebut dalam ayat 11 selalu ada di dalam hati orang-orang yang berdosa.³⁷

Pada *section* ini dipertegas bahwa *sunnatullah* telah berlaku pada Rasul-rasul sebelum Nabi Muhammad saw, yaitu pasti

³⁷ Abu Hayyan, *Tafsir al-bahr al-Muhit*, Vol 5 (Beirut: Dar al-Kutub al-‘Ilmiyyah, 1993), 436.

didapatkan di antara kaum mereka orang-orang yang mengingkari risalah kenabian, terutama penghinaan.

3. *Section (3)*: Dalil *Rububiyyah* di Langit, Peningkaran Kaum Nabi-nabi dan adzab bagi Setan di Langit

Section ini terdiri dari ayat 14 hingga ayat 18, terbagi menjadi dua *sequence* yang bersimetri menjadi pola cermin. Berikut gambarannya: ***Section 3***

<i>Sequence 1</i>	(A) 14. <i>Dan kalau Kami bukakan kepada mereka salah satu pintu langit, lalu mereka terus menerus naik ke atasnya, -----</i> (B) 15. Tentulah mereka berkata, “Sesungguhnya pandangan kamilah yang dikaburkan, bahkan kami adalah orang yang terkena sihir.”
<i>Sequence 2</i>	(B*) 16. Dan sungguh, Kami telah menciptakan gugusan bintang di langit dan menjadikannya terasa indah bagi orang yang memandangnya, 17. Dan Kami menjaganya dari setiap (gangguan) setan yang terkutuk, ----- (A*) 18. Kecuali (setan) yang <i>mencuri-curi (berita) yang dapat didengar (dari malaikat)</i> lalu dikejar oleh semburan api yang terang.

Sequence 1 sendiri sebenarnya membentuk pola simetris cermin karena hubungan urutan situasi, yaitu pada ayat 14 dikabarkan bahwa jikapun Allah bukakan pintu langit agar orang-orang kafir naik dan melihat-lihat, dilanjutkan pada ayat 15 bahwa mereka tentu tetap tidak mengakui kekuasaan Allah dan

315 | Volume 17, No. 2, Juli-Desember, 2022

menganggap pandangan mereka disihir. Dengan demikian terbentuklah *sequence* 1 dengan pola simetris cermin antara ayat 14 dan 15.

Begitu juga *Sequence* 2 yang tersusun dengan pola simetris cermin, ayat 16 dan 17 berpasangan dengan ayat 18 karena hubungan pengecualian. Pada ayat 16 dan 17 Allah menegaskan bahwa langit dengan segala keindahannya Allah jaga dari setan untuk mendekat,³⁸ kemudian pada ayat 18 dipertegas bahwa jika terdapat setan yang berusaha mencuri-curi berita dari malaikat maka akan dikejar oleh semburan api.³⁹ Dengan demikian terbentuklah *sequence* 2 dengan pola simetris cermin yaitu pasangan antara ayat 16-17 dengan ayat 18.

Adapun jika kedua *Sequence* ini digabungkan maka terbentuklah *section* tersendiri dengan pola simetris cermin. Sebagaimana digambarkan pada tabel, ayat 14 (A) berpasangan dengan ayat 18 (A*) karena terikat hubungan tempat kejadian yang diungkapkan yaitu di langit. Sedangkan ayat 15 (B) berpasangan dengan ayat 16-17 (B*) karena hubungan penegasan ungkapan. Pada (B) orang kafir menganggap pandangan mereka disihir sehingga melihat langit indah, namun pada (B*) Allah mempertegas bahwa langit memang diciptakan indah dipandang.

Dengan demikian terbentuklah pola simetris cermin pada *section* 3 yang topik utamanya berpusat pada *Rububiyah* Allah di

³⁸ Al-Razi, *Tafsir al-Fakhr al-Razi*, Vol 19, 172-173.

³⁹ Muhammad al-Amin al-Shinqitji, *Ad}wa'u al-Bayan fi Id}ah al-Qur'an bi al-Qur'an* (T.tp: Dar 'Ilm al-Fawaid, T.t), Jilid 3, 146-147.

Langit yang diiringi dengan syubhat pengingkaran terhadap risalah kenabian.

4. Section (4): Dalil *Rububiyyah* di Bumi, Angin dan Hujan.

Section ini terbangun dari ayat ke-19 hingga ayat ke-22 yang terbagi menjadi 4 *sequence*, membentuk susunan simetris paralel AB-AB seperti digambarkan pada tabel berikut:

Section 4

(A)	19. Dan Kami telah menghamparkan bumi dan Kami pancangkan padanya gunung-gunung serta Kami tumbuhkan di sana segala sesuatu menurut ukuran.
(B)	20. Dan Kami telah menjadikan padanya <i>sumber-sumber kehidupan</i> untuk keperluanmu, dan (Kami ciptakan pula) makhluk-makhluk yang <u>bukan kamu pemberi rezekinya.</u>
(A*)	21. Dan tidak ada sesuatu pun, melainkan pada sisi Kamilah khazanahnya; Kami tidak menurunkannya melainkan dengan ukuran tertentu.
(B*)	22. Dan Kami telah meniupkan angin untuk mengawinkan dan Kami turunkan <i>hujan dari langit, lalu Kami beri minum kamu dengan (air) itu</i> , dan <u>bukanlah kamu yang menyimpannya</u>

Pada tabel diperlihatkan bahwa *sequence* A (ayat 19) berpasangan dengan *sequence* A* (ayat 21) karena diakhiri dengan makna yang sama antara kata “*min kulli shay’in mawzun*” yang

berarti sesuai ukuran yang diketahui dan telah ditentukan,⁴⁰ dengan *"biqadarin ma'lum"* yang secara bahasa berarti sesuai ukuran yang telah diketahui.

Pada tabel juga diperlihatkan *sequence* B (ayat 20) berpasangan dengan *sequence* B* (ayat 22) karena dua hal: *Pertama*, hubungan keterangan, ketika di ayat 20 Allah menjadikan di bumi sumber-sumber kehidupan, maka pada ayat 22 diungkapkan beberapa sebab kehidupan yang dimaksud, yaitu hujan dari langit.⁴¹ *Kedua*, kedua ayat ini diakhiri dengan penegasan yang sama arahnya, pada ayat 20 diakhiri dengan penegasan bahwa rizki yang dinikmati di bumi bukan manusia yang memberinya, selanjutnya pada ayat 22 ditegaskan lagi bahwa sebab-sebab kehidupan di bumi bukan manusia yang menyimpannya.⁴² Kedua menegaskan bahwa segala hal di bumi Allah-lah Pemilik dan Pemberinya.

Dengan demikian terbentuklah susunan simetris paralel AB-A*B* pada *Section* 4 yang membawa topik utama sekitar *Rububiyyah* Allah di Bumi, termasuk angin dan hujan.

5. *Section* (5): Dalil *Rububiyyah* Menghidupkan dan Mematikan.

Section 5 terdiri dari ayat 23-25 terbagi menjadi 3 *sequence* yang membentuk pola simetri konsentris (A-B-A*). Berikut gambarannya:

Section 5

⁴⁰ Jalal al-Din Al-Suyuti}, *al-Durr al-Manthur fi al-Tafsir bi al-Ma'thur*, Vol 8 (Kairo: Markaz Hijr, 2003), 598.

⁴¹ Al-Razi, *Tafsir al-Fakhr al-Razi*, Vol 19, 177.

⁴² Ibid, 181.

- (A) 23. Dan sungguh, Kami yang **menghidupkan dan mematikan** dan Kami (pulalah) yang mewarisi.-----
- (B) 24. Dan sungguh, Kami mengetahui *orang yang terdahulu* sebelum kamu dan Kami mengetahui pula *orang yang terkemudian*. -----
- (A*) 25. Dan sesungguhnya Tuhanmu, Dialah yang akan **mengumpulkan** mereka. Sungguh, Dia Maha Bijaksana, Maha Mengetahui.

Sequence 1 (A) berpasangan dengan *sequence* 3 (A*) karena memiliki ikatan urutan kejadian. Setelah Allah menghidupkan dan mematikan, kemudian Allah mengumpulkannya di hari Kiamat.⁴³ Implikasi dari ikatan antara *sequence* 1 dan 3, membuat *sequence* 2 menjadi titik pusat pola konsentris ini. Hal ini sebagaimana petunjuk pada hukum Lund tentang pergeseran pusat, yaitu ide yang dimulai di awal dihadirkan kembali atau dilanjutkan setelah melewati titik pusatnya.⁴⁴

Implikasi dari struktur konsentris ini mengarahkan penafsiran *sequence* 2 pada pengetahuan Allah tentang orang yang telah mati dari kaum-kaum terdahulu serta pengetahuan-Nya tentang orang yang masih hidup atau bahkan yang belum diciptakan. Penafsiran ini didukung oleh sebagian mufassir karena faktor konteks.⁴⁵ Namun tidak menutup penafsiran lainnya seperti asbab nuzul ayat ini yang mengarahkan penafsiran tentang shof

⁴³ Ibid, 182.

⁴⁴ Cuypers, *The Composition*, 109.

⁴⁵ Al-Razi, *Tafsir al-Fakhr al-Razi*, Vol 19, 182

sholat,⁴⁶ ada pula yang menafsirkan orang-orang yang taat dan yang bermaksiat pada Allah.⁴⁷

6. Section (6): Dalil *Rububiyyah* Penciptaan Manusia dan Jin, Kekufuran iblis (Pola konsentris) (Ayat 26-33)

Section ini terdiri dari ayat 26 hingga 33 yang berbagi menjadi tiga *sequence*, ketiganya saat digabung membentuk struktur simetris konsentris, namun setiap *sequence* memiliki strukturnya sendiri. Berikut gambarannya:

Tabel 4.8: Section 6

<i>Sequence</i> 1 (A)	(A) 26. Dan sungguh, Kami telah menciptakan <u>manusia</u> (Adam) dari <i>tanah liat kering dari lumpur hitam yang diberi bentuk</i>. (B) 27. Dan Kami telah menciptakan jin sebelum (Adam) dari api yang sangat panas. (A*) 28. Dan (ingatlah), ketika Tuhanmu berfirman kepada para malaikat, “Sungguh, Aku akan menciptakan seorang <u>manusia</u> dari <i>tanah liat kering dari lumpur hitam yang diberi bentuk</i>.
<i>Sequence</i> 2 (B)	(A) 29. Maka <i>apabila</i> Aku telah menyempurnakan (kejadian)nya, dan Aku telah meniupkan roh (ciptaan)-Ku ke dalamnya,

⁴⁶ ‘At}iyyah ibn ‘At}iyyah al-Ajhuri, Irshad al-Rahman li Asbab al-Nuzul wa al-Nasikh wa al-Mansukh wa al-Mutashabih wa Tajwid al-Qur’an (Beirut: Dar ibn Hazm, 2009), 418. 33 Jalal al-Din al-Suyut}i, Lubab al Nuqul fi Asbab al-Nuzul (Beirut: Mu’assasah al-Kutub al-Thaqafiyyah, 2002), 154. ‘Ali bin Ahmad al-Wahidi, Asbab al-Nuzul al-Qur’an (Beirut: Dar al-Kutub al-‘Ilmiyyah, 1991), 282. Al-Razi, *Tafsir al-Fakhr al-Razi*, Vol 19, 182.

⁴⁷ Al-Razi, *Tafsir al-Fakhr al-Razi*, Vol 19, 182.

	(A*) <i>maka</i> tunduklah kamu kepadanya dengan bersujud.”
Sequence 3 (A*)	(A) 30. Maka bersujudlah para <u>malaikat</u> itu semuanya bersama-sama, (B) 31. kecuali <u>Iblis</u>. Ia enggan ikut bersama-sama para (malaikat) yang sujud itu. (B*) 32,. Dia (Allah) berfirman, “Wahai <u>Iblis</u>! Apa sebabnya kamu (tidak ikut) sujud bersama mereka?” (A*) 33. Ia (<u>Iblis</u>) berkata, “Aku sekali-kali tidak akan sujud kepada manusia yang Engkau telah menciptakannya dari tanah liat kering dari lumpur hitam yang diberi bentuk.”

Sequence 1 terbangun dari ayat 26 hingga 28 yang terbagi menjadi 3 *passage*, ayat 26 berpasangan dengan ayat 28 karena keduanya diakhiri dengan ungkapan yang sama “menciptakan manusia dari tanah liat kering dari lumpur hitam yang diberi bentuk” sehingga terbentuk komponen (A-A*), adapun ayat 27 menjadi pusat dengan ide penciptaan jin dari api (B). Struktur ini sesuai hukum pergeseran pusat dalam Hukum Lund,⁴⁸ ide awal tentang penciptaan manusia dilanjutkan kembali setelah melewati titik pusat. Dengan demikian ide utama struktur ini adalah penciptaan jin dan manusia.

⁴⁸ Cuypers, *The Composition*, 109.

Sequence 2 yaitu ayat 29 yang terbagi menjadi dua sehingga membentuk struktur cermin, karena keduanya memiliki hubungan sebab akibat. Sebab Allah menciptakan manusia, maka Allah memerintahkan untuk sujud kepada manusia. Sehingga terbentuk pasangan A-A*. Ide utama dari struktur ini adalah proses penciptaan manusia.

Sequence 3 yaitu ayat 30-33 terbagi menjadi 4 *passage*, yang membentuk struktur simetris cermin. Pasangan (A-A*) terjadi karena penyebutan makhluk Allah yaitu malaikat dan manusia dengan ungkapan yang berlawanan, di ayat 30 malaikat patuh untuk bersujud, sementara di ayat 33 iblis menolak untuk sujud. Adapun pasangan (B-B*) terjadi karena pada ayat 31 dan 32 terdapat pengulangan kata “iblis”, pada (B) Allah mengabarkan situasi dimana Iblis tidak mau bersujud, pada (B*) terjadi percakapan Allah menanyakan alasan Iblis tidak mau bersujud. Dengan demikian *Sequence 3* membawa ide utama yaitu penolakan Iblis untuk bersujud pada manusia.

Section 6 ini adalah gabungan ketiga *sequence* di atas membentuk struktur konsentris, *sequence 1* berpasangan dengan *sequence 3* karena keduanya diakhiri dengan ungkapan yang sama “menciptakan manusia (Adam) dari tanah liat kering dari lumpur hitam yang diberi bentuk.” Keduanya mengapit *Sequence 2* menjadikannya titik pusat yang berperan sebagai *turning point*. Yaitu perubahan dari ide penciptaan manusia dan jin, kemudian hadir ide proses perintah bersujud sebagai *turning point*, selanjutnya hadir ide baru yaitu penolakan iblis untuk bersujud.

Dengan demikian terbentuklah struktur konsentris dengan ide utama penciptaan manusia dan jin, serta penolakan Iblis untuk bersujud.

7. **Section (7):** Ketentuan Allah atas Iblis dan Manusia.

Section ini terdiri dari ayat 34 hingga ayat 42, tersusun dengan pola simetris cermin. Berikut gambarannya:

Section 7

(A)	34. Dia (Allah) berfirman, “(Kalau begitu) keluarlah dari surga, karena sesungguhnya kamu terkutuk ,
(B)	35. dan sesungguhnya kutukan itu tetap menimpamu sampai hari Kiamat.”
(C)	36. Ia (Iblis) berkata, “Ya Tuhanku, (kalau begitu) maka berilah penangguhan kepadaku sampai hari (manusia) dibangkitkan.” 37. Allah berfirman, “ <i>(Baiklah) maka sesungguhnya kamu termasuk yang diberi penangguhan,</i> 38. Sampai hari yang telah ditentukan (kiamat).”
(C*)	39. Ia (Iblis) berkata, “Tuhanku, oleh karena Engkau telah memutuskan bahwa aku sesat, <i>aku pasti akan jadikan (kejahatan) terasa indah bagi mereka di bumi, dan aku akan menyesatkan mereka semuanya,</i>
(B*)	40. kecuali hamba-hamba-Mu yang terpilih di antara mereka.” 41. Dia (Allah) berfirman, “Ini adalah <i>jalan yang lurus (menuju) kepada-Ku.</i> ”
(A*)	42. Sesungguhnya kamu (Iblis) tidak kuasa atas hamba-

hamba-Ku, kecuali mereka yang mengikutimu, yaitu orang yang sesat.

Pada pasangan (A-A*) ayat 34 berpasangan dengan ayat 42 karena keduanya diakhiri dengan ungkapan yang senada. Ayat 34 mengandung ketentuan Allah bahwa setan dikeluarkan dari surga karena “terkutuk”, adapun ayat 42 diakhiri dengan ungkapan bahwa manusia pengikut setan disebut “sesat”.

Adapun pasangan (B-B*) terjadi karena ayat 40-41 membutuhkan pasangan, maka ayat 35 yang sebenarnya kelanjutan dari ayat sebelumnya dipisahkan untuk menjadi pasangan ayat 40-41. Hal ini dapat dilakukan selama indikatornya dapat ditemukan dan pemisahannya tidak menyalahi waqaf atau sajak, dalam hal ini indikatornya adalah adanya makna yang berlawanan; ayat 35 menjelaskan bahwa Iblis terkutuk hingga hari Kiamat, maka pada ayat 40-41 mengandung ketetapan bahwa Iblis tidak dapat menggoda yang ikhlas karena merupakan jalan lurus, antara terkutuk dan lurus di jalan Allah merupakan situasi dengan makna yang berlawanan.

Pasangan (C-C*) terjadi karena hubungan keterangan. Pada komponen (C) ayat 36-38 mengandung ketentuan Allah untuk menanggukkan umur setan hingga kiamat, kemudian komponen (C*) ayat 39 mengandung keterangan penggunaan umur panjang oleh setan, yaitu akan digunakan untuk menggoda dan menyesatkan manusia dari jalan Allah.

Dengan demikian terbentuklah simetris cermin (ABC-C*B*A*) pada *section 7* ini, dengan topik utamanya sekitar ketentuan Allah atas Iblis dan Manusia.

8. *Section (8)*: Surga bagi yang Diampuni (Bertaqwa), Adzab Jahannam bagi Pengikut Iblis. (Ayat 43-50)

Section ini terdiri dari ayat 43 sampai 50, terbagi menjadi 3 *sequence* yang tersusun dengan struktur simetris konsentris, namun masing-masing *sequence* memiliki strukturnya, berikut gambarannya:

Tabel 4.10: *Section 8*

<i>Sequence 1</i> (A)	(A) 43. Dan sungguh, <u>Jahannam</u> itu benar-benar (tempat) yang telah dijanjikan untuk mereka (pengikut setan) semuanya. (B) 44. (Jahannam) itu mempunyai tujuh <i>pintu</i>. ----- (B*) Setiap <i>pintu</i> (telah ditetapkan) untuk golongan tertentu dari mereka. (A*) 45. Sesungguhnya orang yang bertakwa itu berada dalam <u>surga</u> (taman-taman), dan (di dekat) mata air (yang mengalir).
<i>Sequence 2</i> (B)	(A) 46. (Allah berfirman), "<u>Masuklah ke dalamnya</u> dengan sejahtera dan aman."----- (A*) 47. Dan <u>Kami lenyapkan segala rasa dendam</u> yang ada dalam hati mereka; mereka merasa bersaudara, duduk berhadap-hadapan di atas dipan-dipan. 48. Mereka <u>tidak merasa lelah</u> di dalamnya dan

	mereka tidak akan dikeluarkan darinya.
<i>Sequence 3</i> (A*)	(A) ⁴⁹ . Kabarkanlah kepada hamba-hamba-Ku, bahwa Akulah Yang Maha <u>Pengampun</u> , Maha Penyayang, (A*) ⁵⁰ . dan sesungguhnya <u>azab</u> -ku adalah azab yang sangat pedih.

Sequence 1 terbangun dengan struktur cermin dari ayat 43-45. Pasangan (A-A*) terjadi karena ayat 43 dan 45 memiliki kata yang berlawanan (Jahannam dan Surga), adapun pasangan (B-B*) terjadi karena ayat 44 di bagian awal dan bagian akhir berkaitan dalam memberi keterangan, yakni bagian akhir menerangkan ketentuan dari 7 pintu dalam neraka Jahannam. Demikian *sequence* terbentuk pola cermin dengan ide pokok Jahannam bagi pengikut Iblis dan Surga bagi yang bertaqwa.

Sequence 2 merupakan konstruksi simetris cermin yang terdiri dari ayat 46 sampai 48. Pasangan (A-A*) antara ayat 46 dan ayat 47-48 terjadi karena hubungan keterangan, yaitu ayat 46 yang mengandung perintah masuk ke surga, dijelaskan kondisi orang-orang di dalamnya pada ayat 47 dan 48 bahwa mereka saling bersaudara dan tidak merasa lelah walau selamanya di dalam surga.

Sequence 3 terdiri dari ayat 49 dan 50 yang bersimetris cermin. Sebab keduanya mengabarkan hal yang berkebalikan, yaitu ampunan dan adzab. Maka terbentuklah susunan A-A* dengan ide utamanya Allah Maha Pengampun dan Penyayang namun adzab-Nya sangat pedih.

Section 8 ini tersusun dari tiga *Sequence* di atas yang bersimetris konsentris (A-B-A*), *Sequence 2* menjadi pusatnya. Hal ini karena *Sequence 1* dan *Sequence 3* sama-sama mengandung hal yang bertentangan namun sejajar. *Sequence 1* membahas antara golongan ahli Surga dan ahli Jahannam, sementara *Sequence 3* membahas antara Ampunan-Kasih sayang Allah dan Adzab-Nya. Adapun titik pusatnya adalah *Sequence 2* yang memberi keterangan tentang kondisi ahli surga. Dengan demikian *Section* ini dapat disimpulkan memiliki ide utama yang diampuni akan masuk surga, adapun yang mengikuti setan akan diberi adzab dan masuk Jahannam.

9. *Section (9)*: Kisah Nabi terdahulu; Kabar Gembira bagi yang Bertaqwa, Adzab bagi yang Kufur.

Section 9 merupakan *section* yang terpanjang di surat al-Hijr, terdiri dari ayat 51 sampai 74 dan terbagi menjadi 6 *sequence* yang membentuk struktur simetris paralel (ABC-A*B*C*). Masing-masing *sequence* memiliki strukturnya namun peneliti rasa cukup panjang jika menjelaskan setiap *sequence*, berikut akan dijelaskan struktur *section 9*:

Section 9

A)	51. Dan kabarkanlah (Muhammad) kepada mereka tentang tamu Ibrahim (malaikat).
	52. Ketika mereka masuk ke tempatnya, lalu mereka mengucapkan, "Salam." Dia (Ibrahim) berkata, " Kami benar-benar merasa takut kepadamu. "
	53. (Mereka) berkata, "Janganlah engkau merasa takut,

B)	sesungguhnya kami <i>memberi kabar gembira</i> kepadamu dengan (kelahiran seorang) anak laki-laki (yang akan menjadi) orang yang pandai (Ishak).” 54. Dia (Ibrahim) berkata, “Benarkah kamu <i>memberi kabar gembira</i> kepadaku padahal usiaku telah lanjut, lalu (dengan cara) bagaimana kamu memberi (kabar gembira) tersebut?” 55. (Mereka) menjawab, “<i>Kami menyampaikan kabar gembira kepadamu dengan benar</i>, maka janganlah engkau termasuk orang yang berputus asa.” 56. Dia (Ibrahim) berkata, “Tidak ada yang berputus asa dari rahmat Tuhannya, kecuali orang yang sesat.”
C)	57. Dia (Ibrahim) berkata, “Apakah urusanmu yang penting, wahai para utusan?” 58. (Mereka) menjawab, “Sesungguhnya kami diutus kepada <u>kaum yang berdosa</u>, 59. kecuali para pengikut Lut. Sesungguhnya kami pasti menyelamatkan mereka semuanya, 60. kecuali istrinya, kami telah menentukan, bahwa dia termasuk <u>orang yang tertinggal (bersama orang kafir lainnya).</u>”
A*)	61. Maka ketika utusan itu datang kepada para pengikut Lut, 62. dia (Lut) berkata, “Sesungguhnya kamu orang yang tidak kami kenal.”
	63. (Para utusan) menjawab, “Sebenarnya kami ini datang

B*)	kepadamu membawa azab yang selalu mereka dustakan. 64. Dan <i>kami datang kepadamu membawa kebenaran dan sungguh, kami orang yang benar.</i> 65. Maka <i>pergilah kamu pada akhir malam beserta keluargamu, dan ikutilah mereka dari belakang. Jangan ada di antara kamu yang menoleh ke belakang dan teruskanlah perjalanan ke tempat yang diperintahkan kepadamu.</i>" 66. Dan telah Kami tetapkan kepadanya (Lut) keputusan itu, bahwa akhirnya mereka akan ditumpas habis pada waktu subuh.
C*)	67. Dan datanglah penduduk kota itu (ke rumah Lut) dengan gembira (karena kedatangan tamu itu). 68. Dia (Lut) berkata, "Sesungguhnya mereka adalah tamuku; maka jangan kamu <u>mempermalukan</u> aku, 69. Dan bertakwalah kepada Allah dan janganlah kamu <u>membuat aku terhina.</u>" 70. (Mereka) berkata, "Bukankah kami telah melarangmu dari (melindungi) manusia?" 71. Dia (Lut) berkata, "Mereka itulah putri-putri (negeri)ku (nikahlah dengan mereka), jika kamu hendak berbuat." 72. (Allah berfirman), "Demi umurmu (Muhammad), sungguh, mereka <u>terombang-ambing dalam kemabukan (kesesatan).</u>"

	73. Maka mereka dibinasakan <u>oleh suara keras yang mengguntur</u>, ketika matahari akan terbit. 74. Maka Kami jungkirbalikkan (negeri itu) dan Kami hujani mereka dengan batu dari tanah yang keras.
--	--

Pasangan pertama dalam struktur *Section 9* adalah antara komponen (A) yaitu ayat 51-52 dengan komponen (A*) yaitu ayat 61-62. Keduanya mengungkapkan bahwa Nabi Ibrahim dan Nabi Lut beserta pengikutnya yang tidak mengenali tamu mereka yang sebenarnya malaikat utusan Allah.

Pasangan kedua adalah antara komponen (B) yaitu ayat 53-56 dengan komponen (B*) yaitu ayat 63-66. Hubungan pengikat antara dua kelompok ayat ini adalah kabar gembira yang disampaikan malaikat utusan Allah untuk Nabi Ibrahim dan Nabi Lut. Untuk Nabi Ibrahim, dikabarkan akan memiliki putra yaitu Nabi Ishak, adapun untuk Nabi Lut dikabarkan bahwa beliau dan para pengikutnya diarahkan agar terhindar dari adzab yang akan ditimpakan pada penduduk kota.

Pasangan ketiga adalah antara komponen (C) yaitu ayat 57-60 dengan komponen (C*) yaitu ayat 67-74. Keduanya kelompok ini mengungkapkan tentang dosa dan adzab yang diturunkan bagi kaum Nabi Lut. Pada komponen (C) malaikat menceritakan kepada Nabi Ibrahim bahwa mereka diutus ke kaum yang berdosa untuk menurunkan adzab termasuk kepada istri Nabi Lut. Dan pada komponen (C*) diungkapkan bahwa kaum Nabi Lut melakukan hal yang memalukan pada tamu Nabi Lut, mereka pun disebut mabuk dalam kesesatan, hingga akhirnya dikabarkan penduduk kota

330 | Volume 17, No. 2, Juli-Desember, 2022

ditimpa adzab berupa suara keras, dijungkirbalikkan dan dihujani batu.

Dengan tersambungannya tiga pasangan komponen dia atas, maka terbentuklah struktur simetris paralel (ABC – A*B*C*). Ide utama dalam *section* ini berpusat pada kabar gembira bagi pengikut Nabi, dan adzab bagi pengingkar Nabi.

10. *Section* (10): Adzab adalah Tanda-tanda (ayat) bagi orang berfikir dan Beriman.

Section 10 terdiri dari satu *sequence* yang tersusun dari ayat 75 sampai 77, peneliti menemukan pada kelompok ini struktur simetris konsentris. Berikut gambarannya:

Tabel 4.12: *Section* 10

(A)	75. Sungguh, pada yang demikian itu benar-benar terdapat tanda-tanda (kekuasaan Allah) bagi <i>orang yang memperhatikan tanda-tanda</i> , -----
(B)	76. dan sungguh, (negeri) itu benar-benar terletak di jalan yang masih tetap (dilalui manusia).-----
(A*)	77. Sungguh, pada yang demikian itu benar-benar terdapat tanda (kekuasaan Allah) <i>bagi orang yang beriman</i> .

Section ini terbentuk dengan pola simetris konsentris (A-B-A*) disebabkan kedua tepi teks mengulang ungkapan yang sama, sehingga otomatis hukum pergeseran pusat terjadi pada bagian tengah teks. Pada ayat 75 diungkapkan bahwa adzab bagi kaum Nabi Lut merupakan tanda kekuasaan Allah bagi orang yang memperhatikan (*mutawassimin*), dan pada ayat 77 diulangi lagi bahwa hal demikian merupakan tanda kekuasaan Allah bagi orang

331 | Volume 17, No. 2, Juli-Desember, 2022

yang beriman. Ketersambungan ide ini diselingi oleh ayat 76 yang mengabarkan bahwa lokasi adzab itu masih sering dilalui orang-orang. Dengan demikian terbentuklah pola konsentris antara tiga ayat di atas. Maka dapat disimpulkan bahwa *Section* ini membawa ide utama bahwa adzab menjadi tanda bagi orang-orang yang beriman.

11. *Section* (11): Kekufuran Kaum Nabi dan Adzab bagi Mereka.

Section ini terdiri dari ayat 78 sampai ayat 84 yang terbagi dua *sequence*, susunan yang terbentuk adalah simetris paralel AB-A*B*. Berikut gambarnya:

Section 11

- | | |
|------|---|
| (A) | 78. Dan sesungguhnya penduduk Aikah itu benar-benar kaum yang zalim , ----- |
| (B) | 79. maka <u>Kami membinasakan mereka</u> . Dan sesungguhnya kedua (negeri) itu terletak di satu jalur jalan raya. |
| (A*) | 80. Dan sesungguhnya penduduk negeri Hijr benar-benar telah mendustakan para rasul (mereka),
81. Dan Kami telah mendatangkan kepada mereka tanda-tanda (kekuasaan) Kami, tetapi mereka selalu berpaling darinya ,
82. dan mereka memahat rumah-rumah dari gunung batu, (yang didiami) dengan rasa aman . ----- |
| (B*) | 83. Kemudian <u>mereka dibinasakan oleh suara keras yang mengguntur pada pagi hari</u> .
84. sehingga tidak berguna bagi mereka, apa yang telah mereka usahakan. |

Sequence pertama yaitu ayat 78-79 memiliki struktur cermin, mengisahkan tentang adzab bagi Aikah kaum Nabi Syu'aib. Sedang *Sequence* kedua juga berstruktur cermin mengkisahkan adzab bagi kaum Nabi Salih. Kedua *Sequence* ini berdampingan sehingga kedua struktur cermin ini menjadi struktur paralel (AB-A*B*) dengan demikian terbentuklah *section* ini.

Pada tabel, bagian awal *sequence* 1 (A: ayat 78) berpasangan dengan bagian depan *sequence* 2 (A*: ayat 80-82). Karena keduanya sama-sama mengabarkan dhalimnya kaum Nabi Shu'aib dan Nabi Salih. Bahkan pada komponen (A*) lebih detail dijelaskan jenis kedholiman kaum Nabi Salih, yaitu mendustakan Rasul, berpaling dari tanda-tanda kekuasaan Allah, serta merasa aman dari adzab Allah.⁴⁹

Selanjutnya pasangan komponen (B-B*) yaitu antara ayat 79 dan 83-84. Keduanya mengabarkan bahwa kaum kafir yang disebut di atas ditimpakan adzab. Hanya saja komponen (B*) lebih detail dalam menggambarkan, bahwa adzabnya berupa suara keras berupa guntur di pagi hari.

Demikianlah tersusun simetris paralel (AB – A*B*) pada *section* 11, ide utamanya adalah kedzaliman Kaum Nabi-nabi dan adzab bagi mereka.

12. *Section* (12): Allah Maha Pencipta, Hadiah Al-Qur'an, Menyayangi orang beriman.

⁴⁹ Abu Hayyan, *al-Bahr al-Muhit*, Vol 5, 451.

Section ini terdiri dari 1 *sequence* yaitu dari ayat 85 sampai 88, struktur kelompok teks ini berpola simetris paralel. Berikut gambarannya:

Section 12

- (A) 85. *Dan Kami tidak menciptakan langit dan bumi serta apa yang ada di antara keduanya, melainkan dengan kebenaran. Dan sungguh, Kiamat pasti akan datang,*
- (B) **maka maafkanlah (mereka) dengan cara yang baik.**
86. *Sungguh, Tuhanmu, Dialah Yang Maha Pencipta, Maha Mengetahui.-----*
- (A*) 87. *Dan sungguh, Kami telah memberikan kepadamu tujuh (ayat) yang (dibaca) berulang-ulang dan Al-Qur'an yang agung.*
- (B*) 88. **Jangan sekali-kali engkau (Muhammad) tujukan pandanganmu kepada kenikmatan hidup yang telah Kami berikan kepada beberapa golongan di antara mereka (orang kafir), dan jangan engkau bersedih hati terhadap mereka dan berendah hatilah engkau terhadap orang yang beriman.**

Dalam memahami *section* ini diperlukan pemahaman konteks dengan *section-section* sebelumnya. Sebagaimana diterangkan oleh al-Razi, setelah Allah menjelaskan shubhat pengingkaran orang kafir terhadap Rasulullah saw serta nabo-nabi sebelumnya, maka dalam *section* ini Allah mengingatkan beliau akan kekuasaan dan kasih sayang Allah sekaligus mengajarkan cara menghadapi kaumnya baik yang kufur maupun yang beriman. Pada 334 | Volume 17, No. 2, Juli-Desember, 2022

komponen (A) dikabarkan bahwa Allah Maha Pencipta segalanya dan hari pembalasan bagi orang kafir pasti datang, maka pada komponen (B) Rasulullah saw diajarkan untuk memaafkan orang kafir atas penghinaan dan pengingkaran mereka. Walau beberapa mufassir memahami ayat memaafkan ini *mansukh* oleh ayat perang, namun al-Razi memahami bahwa ini adalah ajaran bagaimana bersikap kasih sayang.⁵⁰

Sementara pada komponen (A*) Allah mengabarkan bahwa Rasulullah saw diberi hadiah spesial berupa *al-sab'u al-mathani* dan Al-Qur'an, maka pada komponen (B*) Rasulullah saw diajarkan agar fokus pada Al-Qur'an dan tidak perlu memandang atau berharap pada kenikmatan yang Allah berikan pada orang-orang kafir, beliau juga diajarkan agar tidak bersedih atas kekufuran mereka, serta agar beliau berendah hati kepada orang yang beriman.⁵¹

Dengan demikian struktur paralel ini terjadi (AB-A*B*) dengan topik utamanya Allah Maha Pencipta dan Kiamat pasti datang, hadiah bagi Rasulullah saw., serta bersikap memaafkan dan sayang.

13. *Section* (13): Beribadah dan Memberi Peringatan sampai mati, ancaman bagi kekufuran, berpaling dari kafir, Allah mencukupkan.

⁵⁰ Al-Razi, *Tafsir al-Fakhr al-Razi*, Vol 19, 210. Abu Hayyan, *Al-Bahr al-Muhit*, 451-452.

⁵¹ Al-Razi, *Tafsir al-Fakhr al-Razi*, Vol 19, 214-215. Abu Hayyan, *Al-Bahr al-Muhit*, 452.

Pada *Section* terakhir ini terdapat struktur simetris konsentris yang tersusun dari 3 *sequence* dengan kandungan ayat 89 sampai 99. Berikut gambarannya:

Tabel 4.15: *Section 13*

(A)	89. Dan katakanlah (Muhammad), " <u>Sesungguhnya aku adalah pemberi peringatan yang jelas.</u> " -----
(B)	90. Sebagaimana (Kami telah memberi peringatan), Kami telah menurunkan (azab) kepada orang yang memilah-milah (Kitab Allah),
	91. (yaitu) orang-orang yang telah menjadikan Al-Qur'an itu terbagi-bagi.
	92. Maka demi Tuhanmu, <u>Kami pasti akan menanyai mereka semua,</u>
	93. tentang apa yang telah mereka kerjakan dahulu. -----
(C)	94. <i>Maka sampaikanlah (Muhammad) secara terang-terangan segala apa yang diperintahkan (kepadamu) dan berpalinglah dari orang yang musyrik.</i> -----
(B*)	95. Sesungguhnya Kami memelihara engkau (Muhammad) dari (kejahatan) orang yang memperolok-olokkan (engkau),
	96. (yaitu) orang yang menganggap adanya tuhan selain Allah; <u>mereka kelak akan mengetahui (akibatnya)</u>
	97. Dan sungguh, Kami mengetahui bahwa dadamu menjadi sempit disebabkan apa yang mereka ucapkan, -----
(A*)	98. maka <u><i>bertasbihlah dengan memuji Tuhanmu</i></u> dan jadilah engkau di antara orang yang <u><i>bersujud (salat).</i></u>

99. Dan *sembahlah Tuhanmu* sampai yakin (ajal) datang kepadamu.

Pada *section* ini, pasangan (A-A*) mengandung perintah Allah untuk beribadah. Pada ayat 89 terdapat perintah untuk berdakwah memberi peringatan, pada ayat 98 terdapat perintah bertasbih dan bersujud, serta pada ayat 99 terdapat perintah menyembah Allah hingga ajal tiba.

Pasangan selanjutnya (B-B*) mengandung tentang pengingkaran dan kedholiman orang-orang kafir yang disertai dengan ancaman dari Allah. Pada komponen (B) Allah menjelaskan bahwa mereka memilah-milah Kitab hingga menjadikannya terbagi-bagi, yang kemudian diancam bahwa Allah akan menanyai mereka tentang semua kedholiman yang diperbuat. Adapun komponen (B*) Allah menyebutkan bahwa mereka mengolok-olok Rasulullah saw serta menganggap adanya Tuhan selain Allah hingga membuat Rasulullah saw merasa sedih karena kekufuran mereka, yang kemudian hal ini diancam Allah bahwa mereka akan mengetahui akibat perbuatan mereka.

Dua pasangan di atas terjal serasi dari permulaan hingga akhir, namun pada titik pusat terjadi pergeseran ide karena melewati satu ayat yang berisi penekanan perintah bagi Rasulullah saw untuk lebih gencar lagi dalam berdakwah. Komponen (C) menjadi pusat *section* yang mengandung perintah untuk terang-terangan menyebarkan apa yang diperintahkan sekaligus agar tidak mempedulikan perlakuan orang kafir.

Dengan demikian *section* ini terbentuk dengan struktur simetris konsentris, yang membawa ide utama perintah beribadah dan berdakwah hingga ajal tiba serta ancaman bagi orang kafir.

KESIMPULAN

Berdasarkan analisa SRA pada teks surat al-Hijr, ditemukan bahwa surat tersebut digambarkan sebagai *Book* yang terbagi menjadi 13 *Section*, 13 *Section* ini tersusun dengan pola simetris konsentris. Setiap *Section* terbagi menjadi 1-3 *Sequence* dengan polanya masing-masing, beberapa *Sequence* terbagi menjadi 1-3 *Passage* dengan polanya masing-masing. Pengelompokan ini bertumpu pada kemampuan suatu kelompok teks bersimetri dengan kelompok teks lainnya dan membentuk pola struktur paralel, konsentris, atau cermin. Permasalah susunan surat al-Hijr yang diutaran Richard Bell terjawab oleh SRA, justru ayat 1 sampai 25 pada surat ini tersusun sistematis dan terbagi menjadi 5 *Section*; *Section* pertama terdiri dari ayat 1-9 yang bersimetri konsentris, *Section* kedua terdiri dari ayat 10-13 membentuk simetris cermin, *Section* ketiga terdiri dari ayat 14-18 membentuk simetris cermin, *Sequence* keempat terdiri dari ayat 19-22 membentuk simetris paralel, *Section* kelima terdiri dari ayat 23-25 membentuk simetris cermin.

Penulis merekomendasikan kepada pembaca, sarjana muslim indonesia dan para ahli al-Qur'an untuk meneliti lebih lanjut terkait penerapan SRA pada studi al-Qur'an. Penelitian lanjutan yang bisa dilakukan berupa reinterpretasi al-Qur'an menggunakan SRA, kajian struktur surat-surat lainnya dalam al-Qur'an yang belum

338 | Volume 17, No. 2, Juli-Desember, 2022

diteliti oleh Cuypers, respon sarjana muslim timur maupun Barat terhadap SRA, dan jenis penelitian lainnya. Berbagai kajian mengenai SRA masih perlu dilakukan untuk mengembangkan studi al-Qur'an khususnya di era kontemporer.

DAFTAR PUSTAKA

- Abu Hayyan. *Tafsir al-bahr al-Muhit*. Beirut: Dar al-Kutub al-'Ilmiyyah, 1993.
- Ajhuri (al), 'Atiyyah ibn 'Atjiyyah. *Irshad al-Rahman li Asbab al-Nuzul wa al-Nasikh wa al-Mansukh wa al-Mutashabih wa Tajwid al-Qur'an*. Beirut: Dar ibn Hazm, 2009.
- Asnawi, Aqdi Rofiq. *Mengenal Semitic Rhetorical Analysis (SRA) dalam Kajian Al-Quran Kontemporer*. Malang: Literasi Nusa Abadi, 2022.
- _____. Koherensi Struktur Teks dalam Penafsiran Al-Quran Perspektif Semitic Rhetorical Analysis (Studi Kritis Atas Interpretasi Al-Quran Michel Cuypers), (Disertasi—UIN Sunan Ampel, Surabaya, 2022).
- _____. "Penerapan Semitic Rhetorical Analysis pada Surah al-Qiyamah". *Mutawatir*, vol. 8, No. 1, (Juni 2018).
- _____. "Re-analyzing the Structure of Surah al-'Alaq Using Semitic Rhetorical Analysis (SRA): a critical Study on Cuypers' Methodology of Analyzing Qur'anic Structure," *QURANICA International Journal on Quranic Research* 13, no 1 (2021).
- Attallah, Halla. "Michel Cuypers, The Composition of the Qur'an: Rhetorical Analysis, translated by Jerry Ryan. (London-New York: Blomsbury Academic, 2015," *Der Islam*. Vol 95, no. 1 (2018).
- Bell, Richard. *The Qu'ran*, Edinburg: T.&T Clark, 1937.
- Cuypers, Michel, 2007, *Naz}rah Jadidah fi Naz}mi al-Qur'an*, Terj. Yusuf Habib Naqulan Habib, *al-'Ulum al-Islamiyyah wa al-'Arabiyyah wa Qad}aaya al-I'jaz fi al-Quran wa al-Sunnah*, (Kairo).
- _____. "Semitic Rhetoric as a key to the Question of Nazm of the Quranic Text," *Journal of Qur'anic Studies*, Vol 13, no 1 (2011).

- _____. *The Banquit: A Reading of the Fifth Sura of the Qur'an*, Terj. Patricia Kelly. Florida: Convivium Press, 2009.
- _____. *The Composition of The Qur'an: Rhetorical Analysis*, diterj. Jerry Ryan. London, New York: Blomsburry Academic, 2015.
- _____. *Fi Naz}mi Surah al-Ma'idah: Naz}m Ayi al-Qur'an fi D}aw'i Manhaj al-Tahlil al-Balaghi* . Terj. 'Amr Abdul 'Ati Salih. Beirut: Dar al-Mashriq, 2016.
- _____. *A Qur'anic Apocalupse: A Reading of the Thirty-three Last Surahs of the Qur'an*. Terj. Jerry Ryan. Atlanta: Lockwood Press, 2018.
- _____. *Fi Nazm al-Qur'an*. Terj. 'Adnan Muqrani dan Tariq Manzu. Beirut: Dar al-Masyriq, 2018.
- Farrin, Raymond. *Structure and Qur'anic Interpretation: A Study of Symmetry and Coherence in Islam's Holy Text*. Ashland, Oregon: White Cloud Press, 2014.
- Harun, Salman. *Kaidah-Kaidah Tafsir*. Jakarta: QAF, 2017.
- Hawwa, Sa'id. *Al-Asas fi al-Tafsir*. Kairo: Dar al-Salam, 1424.
- Jabiri (al), Muhammad 'Abid. *Fahm al-Qur'an al-Karim al-Tafsir al-Wad}jih Hasba Tartib al-Nuzul*. Maroko: Dar al-Nashr al-Maghribi, 2008.
- Meynet, Roland, dkk. *Tariqat al-Thalil al-Balaghi wa al-Tafsir*. terj. Jawjarah Hardan dan Hanri 'Uways. Beirut: Dar al-Mashriq, 2004.
- Mokrani, Adnane, 2019, "Semitic Rhetoric and the Qur'an: The Scholarship of Michel Cuypers, " *New Trends in Qur'anic Studies: Text, Context, and Interpretation*, ed. Mun'im Sirry (Atlanta, Georgia: Lockwood Press).
- Razi (al), Fakhr al-Din. *Tafsir al-Fakhr al-Razi al-Mushtahar bi al-Tafsir al-Kabir wa Mafatih al-Ghoib*. Beirut: Dar al-Fikr, 1981.
- Robinson, Neal. *Discovering the Qur'an: A Contemporary Approach to a Veiled Text*. London: SCM Press, 1996.
- _____. "The Structure and Interpretation of Sūrat al-Mu'minūn," *Journal of Qur'anic Studies*, vol. 2, no. 1 (2000).
- _____. "Hands Oustreched: Towards a Rereading of Surat al-Ma'ida," *Journal of Qur'anic Studies*, Vol 3, No. 1 (2001).
- _____. "Surat Al- 'Imran and Those with the Greatest Claim to Abraham," *Journal of Qur'anic Studies*, Vol. 6, No. 1 (2014).
- Qat}t}an, Manna'. *Mabahith fi 'ilm al-Qur'an* . Kairo: Maktabah Wahbiyyah, t.th.

- Quran (al), Lajnah Pentashihan Mushaf. *Al-Qur'an dan Terjemahannya Edisi Penyempurnaan 2019*. Jakarta: Badan Litbang dan Diklat Kementrian Agama RI, 2019.
- Sinai, Nicolai. "Review Essay: 'Going Round in Circles': Michel Cuypers, The Composition of the Qur'an : Rhetorical Analysis, and Raymond Farrin, Structure and Qur'anic Interpretation: Study of Symmetry and Coherence in Islam's Holy Text," *Journal of Qur'anic Studies* 19, no. 2 (2017).
- Shinqiti (al), Muhammad al-Amin. *Ad}wa'u al-Bayan fi Id}ah al-Qur'an bi al-Qur'an*. t.tp: Dar 'Ilm al-Fawaid, t.t.
- Suyut}i (al), Jalal al-Din. *al-Durr al-Manthur fi al-Tafsir bi al-Ma'thur*. Kairo: Markaz Hijr, 2003.
- _____. *al-Itqan fi 'Ulum al-Qur'an*, vol. 3. Kairo: al-Hay'ah al-Mis}riyyah al-'Ammah li al-Kitab, 1394 H.
- _____. *Lubab al Nuqul fi Asbab al-Nuzul*. Beirut: Mu'assasah al-Kutub al-Thaqafiyyah, 2002.
- _____. *Maras}id al-Mat}ali' fi Tanasub al-Maqat}wa al-Mat}li'*. Riyadh: Maktabah al-Minhaj, 1426 H.
- _____. *Tanasuq al-Durar fi Tanasub al-Suwar*. Beirut: Dar al-Kutub al-'Ilmiyyah, 1982.
- Wahidi (al), 'Ali bin Ahmad. *Asbab al-Nuzul al-Qur'an*. Beirut: Dar al-Kutub al-'Ilmiyyah, 1991.
- Zahniser, Matthias. "Major Transitions and Thematic Borders in Two Long Sūras: Al-Baqara and al-Nisa'," *Literary Structures of Religious Meaning*, ed. Issa Boullata. Richmond: Curzon Press, 2000.
- Zamakhshari (al). *Al-Kashshaf*. Riyadh: Maktabah Obekan, 1998.
- Zarkashi (al), Badr al-Din, *Al-Burhan fi 'Ulum al-Quran*, vol 1. Beirut: Dar al-Ma'rifah, 1957.